



PEMBELAJARAN INTERAKTIF SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERLIBATAN SISWA DALAM KELAS SEJARAH

Konny Rio Mameru[✉]

Universitas PGRI Yogyakarta

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Januari 2025

Direvisi: Maret 2025

Diterima: April 2025

Keywords:

Pembelajaran interaktif;

Siswa; Sejarah

Abstrak

Pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang identitas, budaya, dan peristiwa yang membentuk dunia saat ini. Namun, metode pengajaran yang cenderung monoton sering kali membuat siswa kehilangan minat. Metode yang digunakan adalah studi literatur, yang mengkaji berbagai penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi hubungan antara strategi pembelajaran interaktif dengan keterlibatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi sejarah, dan penggunaan teknologi digital, mampu meningkatkan keterlibatan emosional, kognitif, dan perilaku siswa. Strategi ini memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, dan mengeksplorasi ide baru, sehingga meningkatkan pemahaman dan minat terhadap materi sejarah. Tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan teknologi dan kesiapan guru, dapat diatasi melalui pelatihan intensif bagi pendidik dan pengembangan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih efektif.

Abstract

History education plays a vital role in shaping students' understanding of identity, culture, and events that have shaped the modern world. However, traditional teaching methods that tend to be monotonous often cause students to lose interest. The research employs a literature review approach, analyzing various prior studies to identify the relationship between interactive learning strategies and student engagement. The findings indicate that interactive learning methods, such as group discussions, historical simulations, and the use of digital technologies, can enhance students' emotional, cognitive, and behavioral engagement. These strategies provide opportunities for students to discuss, collaborate, and explore new ideas, thereby increasing their understanding and interest in historical material. Challenges, such as technological limitations and teacher readiness, can be addressed through intensive training for educators and the development of methods tailored to local needs. This study emphasizes that interactive learning not only improves student engagement but also contributes to achieving more effective educational outcomes.

© 2025 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamat korespondensi:

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Daerah Istimewa Yogyakarta 55182

Indonesia Phone: (0274) 376808, 418077

Fax: (0274) 376808 Email: info@upy.ac.id

ISSN 2252-7133

E-ISSN 2548-4648

PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang identitas, budaya, dan peristiwa yang membentuk dunia saat ini. Namun pembelajaran Sejarah seringkali dianggap mata Pelajaran yang membosankan, Dimana siswa terpaksa menghafal tanpa memahami konteks yang lebih luas. Seorang pendidik perlu memiliki strategi pembelajaran salah satunya adalah Pembelajaran Interaktif. Pembelajaran interaktif merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pentingnya diskusi dan berbagi pengalaman di antara peserta didik. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan keterlibatan siswa, berinteraksi dengan gagasan, pengalaman, pendekatan, dan pengetahuan dari guru maupun teman-teman mereka, serta untuk membangun cara alternatif dalam berpikir dan merasakan (Junedi, 2019:140).

Keterlibatan siswa dalam kelas sejarah adalah faktor krusial yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pemahaman mereka terhadap materi. Fredrick (2012) mengemukakan bahwa keterlibatan siswa terdiri atas tiga dimensi, yaitu keterlibatan emosi, kognitif dan perilaku. Keterlibatan emosi memfokuskan pada tingkat reaksi positif dan negatif terhadap kegiatan sekolah, guru, dan teman sekelas. Berbeda dengan keterlibatan kognitif yang merupakan usaha siswa untuk mengerahkan segala kemampuan dalam memahami ide yang kompleks dan menguasai keterampilan yang sulit. Keterlibatan perilaku siswa digambarkan sebagai ide untuk berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan akademik, sosial, dan ekstrakurikuler yang melibatkan usaha dan perilaku. Menurut (Bestari, 2017) bahwa tercapainya tujuan pembelajaran ditunjang oleh beberapa pihak yang saling berinteraksi di dalamnya, yaitu keterlibatan peserta didik, pendidik, dan juga fasilitas atau sarana yang dibutuhkan.

Hal ini menjadi tantangan bagi seorang guru dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti pendapat (Mahmudah, 2018) bahwa tercapainya

tujuan pembelajaran dapat terwujud, apabila adanya interaksi yang baik dan seimbang antara guru, peserta didik, serta materi pembelajaran yang akan disampaikan. Artinya bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dibutuhkan keterlibatan atau peran aktif guru dan siswa di dalam kelas. Menurut (Erwinda Halawa, 2021) Guru kesulitan dalam melihat perkembangan kognitif siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan, apalagi dengan konsep pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana dalam penyampaian materi, dan merupakan kesulitan tersendiri dari beberapa siswa dalam mengakses dan memahami materi. Kondisi ini menyebabkan siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Namun, banyak siswa mengalami kesulitan terhubung dengan konten sejarah, yang sering kali dianggap kering dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, minat dan motivasi mereka untuk mendalami peristiwa, tokoh, dan konteks sejarah menjadi rendah. Berdasarkan Hasil penelitian (Kusdiyati, 2015) menunjukkan bahwa siswa dengan prestasi rendah cenderung memiliki keterlibatan yang rendah di sekolah. (TOWLER, n.d.) Keterlibatan siswa merupakan predictor penting yang mencerminkan tingkat perhatian, usaha, persistensi, emosi positif, dan komitmen pelajar dalam proses belajar. Selain itu, Metode yang didominasi ceramah dan penghafalan fakta dapat membuat siswa merasa tidak terlibat dan kehilangan rasa ingin tahu. kurangnya koneksi antara materi sejarah dan pengalaman sehari-hari siswa juga menjadi hambatan, sehingga mereka tidak melihat relevansi sejarah dalam kehidupan mereka.

Untuk mengatasi tantangan ini, penerapan metode Pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dikelas Sejarah. Menurut (Fitri et al., n.d.) (Fitri et al., n.d.) yaitu model pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan guru atau pendidik dalam merancang pembelajaran untuk membantu siswa/ peserta didik mencapai tujuan

pembelajaran. Penerapan metode Pembelajaran Interaktif mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam kelas sejarah dan langkah-langkah penerapan metode Pendekatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dapat memberikan ruang bagi mereka untuk berdiskusi, bekerja sama, dan mengeksplorasi ide-ide baru. Penggunaan teknologi, seperti multimedia, simulasi, dan alat digital lainnya, juga dapat memperkaya pengalaman belajar dan membantu siswa lebih memahami konteks sejarah yang kompleks.

Solusi lainnya yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran yaitu Strategi Pembelajaran yang disusun oleh guru. Strategi Pembelajaran yang interaktif juga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa di kelas. Sejumlah penelitian telah mengkaji hubungan strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan (Zen et al., 2022) bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa dapat mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Menurut (Light & Pierson, 2014) menjelaskan bahwa menggabungkan media belajar daring melalui platform digital dengan aktivitas belajar luring, juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. dapat disimpulkan keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi yang disusun oleh guru. Strategi pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa di kelas.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya penerapan pembelajaran interaktif dalam meningkatkan keterlibatan siswa di kelas sejarah. Artikel ini juga ingin menganalisis bagaimana keterlibatan aktif siswa—baik dari segi emosi, kognitif, maupun perilaku—berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, artikel ini membahas tantangan yang dihadapi

dalam pembelajaran sejarah serta solusi berupa strategi interaktif yang dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Beberapa kajian penelitian berkaitan tentang meningkatkan proses pembelajaran

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka, terutama yang berkaitan dengan penelitian di bidang pendidikan, dengan tujuan untuk mengembangkan teori serta aplikasi praktis. Studi literatur tidak hanya melibatkan pengumpulan dan pembacaan data, tetapi juga menyusun berbagai sumber, seperti artikel jurnal, buku, dan hasil penelitian sebelumnya, untuk mendukung ide dan gagasan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam mengenai tren dan perkembangan terbaru dalam pembelajaran sejarah. Tujuan dari kajian pustaka ini adalah untuk memahami hasil pembelajaran sejarah berbasis interaktif, yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja serta komunikasi peserta didik SMA dalam mata pelajaran sejarah, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Metode ini dilakukan dengan cara memilih tema, penentuan arah penelitian, mengumpulkan sumber, penyajian data, Menyusun laporan.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Sejarah memainkan peran yang sangat penting dalam membangun pemahaman siswa mengenai identitas, budaya, dan peristiwa yang telah membentuk dunia saat ini. Namun, seringkali pembelajaran Sejarah dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan oleh sebagian besar siswa (Junedi, 2019:140). Hal ini terjadi karena siswa cenderung dipaksa untuk menghafal fakta-fakta sejarah tanpa memahami konteks yang lebih mendalam dan relevansi dari peristiwa-peristiwa tersebut dalam kehidupan mereka. Dan juga Salah satu faktor penting yang dapat

menunjang keberhasilan proses pembelajaran yaitu desain pembelajaran yang disusun oleh guru. Desain pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa, baik dalam aktivitas maupun interaksi selama proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, seorang pendidik perlu mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih efektif, salah satunya adalah pembelajaran interaktif (Junedi, 2019:140).

Pembelajaran interaktif adalah pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, kolaborasi, dan berbagi pengalaman antara peserta didik. Melalui strategi ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran interaktif mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, serta mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya menjadi sekadar aktivitas menghafal, tetapi juga menjadi pengalaman yang lebih bermakna dan relevan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa, mengembangkan keterampilan komunikasi, serta memperkuat pemahaman mereka tentang peristiwa sejarah dalam konteks yang lebih luas dan aplikatif (Utami & Sulisworo, 2014).

Seorang Pendidik perlu menerapkan metode yang aktif dan interaktif di kelas agar peserta didik dapat lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata Pelajaran Sejarah. Pelajaran ini seharusnya dapat mendorong peserta didik lebih berfikir kritis serta menambah keterlibatan siswa. Penggunaan metode pembelajaran interaktif dalam artikel ini terbukti berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah. Pembelajaran Interaktif lebih memprioritaskan proses pembelajaran melalui metode diskusi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik berasal dari interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan sesama siswa, serta antara siswa dengan bahan yang dipelajari dan

lingkungan belajar di sekolah. (Ilham Kamarudin, dkk, 2022)

SIMPULAN

Pembelajaran sejarah memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman siswa terhadap identitas, budaya, dan peristiwa yang membentuk dunia. Namun, metode pengajaran yang monoton sering kali menurunkan keterlibatan siswa, sehingga pembelajaran tidak mencapai hasil yang optimal. Artikel ini menegaskan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi sejarah, dan penggunaan teknologi digital, mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional, kognitif, dan perilaku.

Strategi pembelajaran interaktif memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi, bekerja sama, dan mengeksplorasi ide-ide baru, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman terhadap materi sejarah dan motivasi belajar mereka. Meskipun tantangan, seperti keterbatasan teknologi dan kesiapan guru, masih menjadi kendala, solusi berupa pelatihan intensif dan pengembangan metode yang relevan dapat membantu mengatasinya.

Dengan demikian, pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan minat siswa terhadap materi sejarah, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Guru disarankan untuk terus mengadopsi strategi yang inovatif dan relevan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Erwinda Halawa, I. A. W. C. (2021). Penerapan Metode Resitasi Untuk Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Sejarah Kelas X-Ips. *Jurnal Kairos*, 1(1), 54–78.
- Fitri, Z., Zulfat Akbar, M., & Ula, M. (n.d.). *PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS BLENDED UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA DI SMKN 3 LHOKSEUMAWE*. <https://doi.org/10.29103/sisfo.v5i1.4857>

- Light, D., & Pierson, E. (2014). Increasing Student Engagement in Math : The Use of Khan Academy in Chilean Classrooms Daniel Light and Elizabeth Pierson. *International Journal of Education and Development Using Information and Communication Technology*, 10(2), 103–119. <https://doi.org/147457/>.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Towler, m. M. H. W. L. B. N. S. A. (n.d.). handlesman courseengage. *A Measure of College Student Course Engagement*, 184–191.
- Utami, D. A., & Sulisworo, K. (2014). HUBUNGAN ANTARA STUDENT ENGAGEMENT DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI DI PESANTREN PERSATUAN ISLAM NO. I BANDUNG. *Prosiding Psikologi*, 2(4), 88–95. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20148>
- Zen, Z., Reflianto, Syamsuar, & Ariani, F. (2022). ACADEMIC ACHIEVEMENT: THE EFFECT OF PROJECT-BASED ONLINE LEARNING METHOD AND STUDENT ENGAGEMENT. *Heliyon*, 8(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11509>